

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Selamat Jalaludin

Dosen IPDN Kampus NTB

Email: jalaludinselamat@gmail.com

ABSTRAK. Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.; Teori yang digunakan adalah teori Mill (2000;168) bahwa pariwisata dapat memberikan dampak atau keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut; Desain penulisan yang digunakan adalah penulisan kualitatif dengan pendekatan Deskriptif; Berdasarkan pada hasil penulisan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan Pariwisata Di Lombok Barat Sudah mulai semakin membaik dengan tersedianya berbagai macam fasilitas serta dampak pengembangan pariwisata terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat memperlihatkan adanya pergeseran mata pencaharian dan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal dari sektor pertanian ke sektor jasa, seperti jasa transportasi, dan pemandu wisata, berkembangnya sektor perdagangan dan industri rumah tangga seperti toko-toko, warung, kedai-kedai minuman, pedagang asongan, pedagang kaki lima, dan art shop akan tetapi pendapatan yang mereka dapatkan masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan karena mereka kalah bersaing dengan pengusaha-pengusaha dari luar yang memiliki modal, khususnya para pedagang lebih cenderung untuk menaikkan harga barang dagangan untuk meningkatkan pendapatan mereka tapi hal tersebut malah membuat wisatawan berbelanja diluar tempat wisata karena harga yang lebih murah, walaupun berbelanja ditempat wisata mereka lebih memilih toko-toko yang mewah karena lebih nyaman sehingga dengan demikian pendapatan masyarakat tidak dapat terus meningkat.

Kata Kunci: konsep dampak; konsep pariwisata; konsep pendapatan masyarakat

IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT IN INCREASING COMMUNITY INCOME IN WEST LOMBOK REGENCY OF WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

ABSTRACT. This writing aims to get an overview of the impact of tourism development in increasing community income in West Lombok Nusa Province Southeast West. The theory used is Mill's theory (2000; 168) that tourism can have an impact or benefit for tourists and the host community and can improve living standards through economic benefits brought to the region; The research design used was qualitative research with a descriptive approach; Based on the results of the writing that has been done, it can be concluded that Tourism Development in West Lombok Has begun to get better with the availability of various kinds of facilities and the impact of tourism development on employment and community income in West Lombok Regency shows a shift in livelihoods and employment for the population from the agriculture sector to the service sector; such as transportation services, and tour guides, the development of the trade sector and home industries such as shops, stalls, food stalls, hawkers, street vendors, and art shops but their income get is still far from the desired expectations because they are unable to compete with outside entrepreneurs who have capital, especially traders are more likely to raise the price of merchandise to increase their income but it actually makes tourists shop outside the tourist attractions because of lower prices, even if shopping at tourist attractions they prefer shops that are luxurious because it is more convenient so that people's incomes cannot continue to increase.

Key words: the concept of impact; the concept of tourism; the concept of community income

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan khususnya di Nusa Tenggara Barat. Maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu

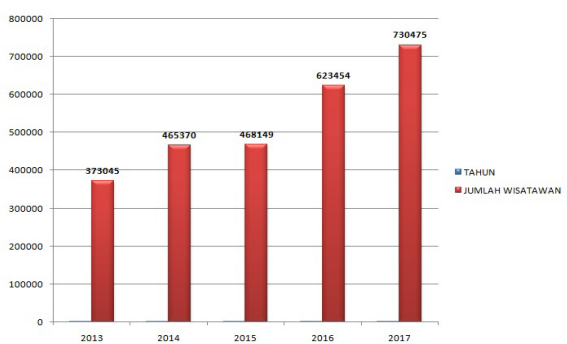
proses Pengembangan kepariwisataan diarahkan kepada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menjadikan kegiatan yang tidak hanya semata-mata berorientasi kepada aspek ekonomi, tetapi kegiatan sektor lain yang berkaitan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga peningkatan pendidikan masyarakat.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW)

yang mempunyai posisi sangat strategis sebagai daerah tujuan wisata.

Dengan pengembangan pariwisata di Lombok Barat, menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat, terutama harapan untuk mendapatkan pekerjaan diluar sektor pertanian. Semakin ramainya wisatawan yang berkunjung mampu membuka kesempatan kerja yang semakin luas dan juga telah menumbuhkan harapan yang bisa membantu penambahan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat

Adapun Angka Kunjungan Wisata Kabupaten Lombok Barat dalam Lima Tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber: Dinas pariwisata Lombok Barat 2018

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Barat terus mengalami peningkatan, sehingga jika dikelola dengan baik akan berdampak pula pada peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Kabupaten Lombok Barat.

Menurut Sedarmayanti (2014:26) tujuan program pengembangan pariwisata adalah: Mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, kesenian kebudayaan serta sumber daya (pesona) alam lokal dengan tetap mempertahankan kelestarian seni dan budaya tradisional. Serta kelestarian lingkungan hidup setempat, dan mengembangkan serta memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri (internasional).

Dengan dikeluarkan UU 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, menjadikan sektor pariwisata sebagai alternatif pilihan untuk menambah pemasukan bagi daerah. Jenis pariwisata yang kemudian yang mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk dikembangkan di Indonesia saat ini adalah wisata alam, wisata cagar alam, wisata yang memperhatikan konservasi alam yang kemudian dikenal dengan konsep wisata, tujuan dari penancangan tersebut adalah memberdayakan dan

melibatkan masyarakat dalam melestarikan alam dan warisan budaya serta pengembangan wisata.

UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- Mengikatkan kesejahteraan rakyat
- Menghapus kemiskinan
- Mengatasi kemiskinan
- Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- Memajukan kebudayaan
- Mengangkat citra bangsa
- Memupuk rasa cinta tanah air
- Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa.
- Mempererat persahabatan antar bangsa.

Sangat disadari terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang harus menjadi perhatian dari semua pihak adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk serta dalam proses pengembangan pariwisata dan keterbatasan dari setiap masyarakat berbeda-beda atau bahkan sangat rendah dalam pengetahuan tentang pengembangan pariwisata sehingga justru masyarakat luar yang lebih mampu akan mengambil keuntungan didalamnya. Beranjak dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat”**.

Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah Bagaimana Pengembangan Pariwisata serta Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat?

Adapun tujuan dari Penulisan ini adalah Untuk menganalisis Bagaimana Pengembangan Pariwisata serta Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat

Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut Sunaryo (2013:159) pengembangan pariwisata harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- Objek dan daya tarik (*attraction*) yang mencakup daya tarik yang biasa berbasis utama pada

kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*specialinterest*).

2. Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitasterminal, bandara, pelabuhan, moda transportasi lain.
3. Amenitas (*amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, tokocinderamata, fasilitas penukaran uang, biroperjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya
4. Fasilitas pendukung (*ancillary service*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, rumah sakit, dan sebagainya
5. Kelembagaan (*institution*), yaitu keterkaitan dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Pengembangan pariwisata dalam suatu destinasi wisata dengan memperhatikan komponen-komponen diatas, harus dipahami secara *holistik* sebagai suatu keterkaitan antar objek dan daya tarik beserta unsur-unsur pendukungnya seperti: *aksesibilitas*, *amenitas*, masyarakat setempat dan unsur-unsur penunjang lainnya yang bekerja secara sinergis dalam satu kesatuan sistem yang saling menunjang dan melengkapi.

Sedarmayanti (2014:14) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan berdasarkan kriteria:

1. Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat seluruh stakeholders (pemerintah, swasta, masyarakat)
2. Memberi manfaat bagi rakyat, manfaat materil, spiritual, kultural dan intelektual
3. Berdasarkan prinsip lingkungan dan ekologi sehat, tidak bertentangan dengan nilai social, budaya dan tradisi keagamaan yang dianut penduduk setempat pada pososi yang dapat merendahkan martabatnya sebagai manusia.
4. Hendaknya dikendalikan sehingga tidak melampaui ambang batas daya dukung lingkungan dan tidak menjadi kendala bagi peningkata kualitas hubungan manusia yang sehat berdasarkan keadilan dan kesetaraan.

Mill (2000;168) bahwa pariwisata dapat memberikan dampak atau keuntungan bagi

wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut

Pendapat mill di atas digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana khususnya dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten Lombok barat, Untuk lebih jelasnya maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut.

METODE

Metode yang dipergunakan untuk memecahkan masalah ini adalah metode penulisan deskriptif kualitatif. Secara harfiah penulisan deskriptif Kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2002: 19). Dalam karya yang lain juga dinyatakan bahwa penulisan deskriptif Kualitatif adalah penulisan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2001: 23).

Menurut Arikunto (2010: 107) sumber data dalam penulisan adalah: "Subjek dari mana data dapat diperoleh." Adapun sumber data menurut arikunto diidentifikasi menjadi 3 (tiga) yaitu: *person*, *place*, *paper*. Untuk mempermudah mengidentifikasi dalam penulisan yang dilakukan, sumber data diklasifikasikan kedalam tiga tingkatan yaitu :

1. *Person* (sumber data berupa orang)

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.

2. *Place* (sumber data berupa empat)

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penulisan ini yang menjadi tempat penulisan di Kabupaten Lombok Barat.

3. *Paper* (sumber data berupa simbol atau dokumen-dokumen)

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penulisan ini yaitu berupa peraturan-peraturan, buku-buku pedoman yang berhubungan penulisan yang dilakukan

Arikunto (2010: 129) juga menjelaskan jenis sumber data yang diperoleh, dimana data terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan belum diolah oleh orang

lain, sesuai dengan ruang lingkup dan kebutuhan. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Data sekunder, yaitu: data diperoleh secara tidak langsung, karena telah diolah dan disajikan oleh orang lain, atau dari buku-buku yang telah dipublikasikan yang akan menunjang dalam penulisan.

Dalam penulisan ini wawancara serta observasi sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen, arsip-arsip serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penulisan sebagai data sekunder.

Penulisan dilakukan di 3 Kecamatan diantaranya: Kecamatan Senggigi, Labu Api dan Lembar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya usaha-usaha ekonomi yang tumbuh akibat Pengembangan Tempat Pariwisata adalah usaha-usaha perorangan. Usaha tersebut ada kaitannya dengan industri pariwisata, yaitu untuk memenuhi permintaan wisatawan selama melakukan kunjungan wisatanya.

Dalam penulisan ini akan dianalisis menggunakan teori Mill (2000;168) bahwa pariwisata dapat memberikan dampak atau keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Yang lebih dinjau dari dampak yang diberikan kepada masyarakat setempat.

Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat

Dampak Terhadap Peningkatan Lapangan Pekerjaan

Sejalan dengan pekembangan pariwisata, berkembang pula sarana dan prasarana yang memadai. Begitu pula masyarakat setempat mendapat kesempatan untuk turut ambil bagian dalam mencari celah-celah yang diperkirakan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Sunaryo (2013:159) pengembangan pariwisata harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Objek dan daya tarik (*attraction*) yang mencakup daya tarik yang biasa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*specialinterest*).

2. Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitasterminal, bandara, pelabuhan, moda transportasi lain.
3. Amenitas (*amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biroperjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya
4. Fasilitas pendukung (*ancillary service*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, rumah sakit, dan sebagainya
5. Kelembagaan (*institution*), yaitu keterkaitan dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Manfaat yang paling dirasakan penduduk atas kedatangan wisatawan adalah manfaat ekonomi, sekarang ini sebagian besar dari penduduk di samping menjadi petani, mereka juga sebagai pedagang. Dampak pariwisata ini paling kuat mendorong berubahnya pola mata pencaharian hidup mereka, yang pada gilirannya memperluas kesempatan penduduk yang memiliki akses langsung ke sektor pariwisata, terlihat jelas pergeseran pencaharian ataupun lapangan pekerjaan setelah pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa di daerah tempat wisata, sekarang telah banyak penduduk yang bekerja sebagai tukang ojek atau sebagai penyedia jasa transportasi maupun berdagang baik asongan, kedai/warung, pedagang kaki lima maupun toko.

Pengembangan jasa transportasi merupakan pengaruh dari pengembangan pariwisata dan sekaligus dengan pengembangan transportasi turut membantu mengembangkan daerah pariwisata yang dahulu kala transportasi sangat jarang sekali tetapi setelah pengembangan pariwisata sudah banyak kendaraan-kendaraan yang beroperasi. Sehingga para wisatawan mempunyai banyak pilihan baik itu kendaraan umum maupun travel. Dalam rangka menjamin kelancaran transportasi ini bermunculanlah usaha-usaha perjalanan wisata berupa biro-biro perjalanan hal tersebut tentunya berdampak terhadap peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Transportasi atau pengangkutan sangat menentukan jarak dan waktu perjalanan, merupakan satu unsur utama berlangsungnya pariwisata. Transportasi

menyebabkan bergerakinya seluruh roda industri pariwisata, mulai dari sang wisatawan melangkah menuju tempat-tempat dimana objek wisata berada, sampai kembali ketempat asal. Produksi mobil kini makin meningkat disatu pihak, dan kegemaran berpergian dengan mobil makin meluas di lain pihak, maka belakangan ini dalam kurun waktu 10 tahun, statistik perjalanan menunjukkan bahwa jumlah orang berpergian dengan mobil makin bertambah pula. Oleh karena itu mobil merupakan alat transportasi yang utama dalam bidang jasa pariwisata di samping itu pula sepeda motor merupakan alternatif dalam jasa transportasi.

Disamping itu pula Akomodasi semakin lengkap dengan dibangunnya hotel-hotel tempat peristirahatan serta restoran sehingga telah membuka kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Hotel yang memiliki fasilitas lengkap memerlukan karyawan berpendidikan lebih tinggi dan ahli, dibandingkan dengan hotel sederhana atau *home stay*. Hal tersebut dimaksudkan untuk kelancaran tugas dan komunikasi dengan wisatawan asing yang kerap menginap di sana. Pengusaha hotel besar dengan fasilitas lengkap harus berani mengambil alternatif menyekolahkan kembali karyawan yang berpendidikan relatif rendah, sehingga bisa disejajarkan dengan mereka yang mempunyai keahlian di bidang pariwisata, minimal mempunyai dasar pengetahuan kepariwisataan akan tetapi karena minimnya pendidikan masyarakat setempat para pemilik hotel lebih cenderung memilih orang luar untuk mengisi pekerjaan di hotel maupun restaurant sehingga dominasi hotel dan restaurant yang kebanyakan hanya milik perseorangan membuat masyarakat setempat tidak bisa bersaing karena kekurangan skill yang dimiliki.

Memang Masyarakat setempat yang sudah terserap dalam perhotelan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya akan tetapi bagi yang kurang dalam pendidikan mereka hanya sekedar mendapatkan pendapatan yang hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, dari observasi yang penulis lakukan masih minimnya kesempatan masyarakat untuk memiliki akses secara langsung dalam menjalankan kepariwisataan.

Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

Sedarmayanti (2014:14) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan berdasarkan kriteria:

1. Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat seluruh stakeholders (pemerintah, swasta, masyarakat)

2. Memberi manfaat bagi rakyat, manfaat materil, spiritual, kultural dan intelektual
3. Berdasarkan prinsip lingkungan dan ekologi sehat, tidak bertentangan dengan nilai social, budaya dan tradisi keagamaan yang dianut penduduk setempat pada pososi yang dapat merendahkan martabatnya sebagai manusia.
4. Hendaknya dikendalikan sehingga tidak melampaui ambang batas daya dukung lingkungan dan tidak menjadi kendala bagi peningkata kualitas hubungan manusia yang sehat berdasarkan keadilan dan kesetaraan.

Dalam pengembangan pariwisata hendaklah dilakukan koordiansi dengan semua pihak namun hal tersebut masih kurang dilakukan oleh pemerintah kabupaten lombok barat karena sesuai dari observasi yang penulis lakukan masih terlihatnya masyarakat yang mengeluhkan pengembangan pariwisata hanya lebih menguntungkan para pengusaha-pengusaha yang memiliki modal, Dalam pengembangan pariwisata memang sudah selayaknya semua pihak dilibatkan tetapi pemerintah sangat jarang sekali melakukan sosialisasi walaupun ada hanya sebagian kecil saja padahal dalam pengembangan pariwisata khususnya pantai sangat dibutuhkan sekali peran masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan tidak hanya dari aparat kepolisian dan TNI seperti dalam pengembangan pantai kuranji dan pantai cemara.

Namun dalam hal pengembangan Pariwisata di Lombok Barat khususnya pantai kuranji dan cemara, Penduduk Lokal kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri baik dalam berdagang maupun penyedia transportasi hal tersebut terlihat dari masyarakat yang kalah bersaing dengan pendatang ataupun hotel yang sudah memiliki modal, tidak dipungkiri pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat, banyak penduduk yang menikmati hasilnya namun tidak berbanding dengan pendapatan yang didapatkan oleh jasa-jasa yang telah disediakan oleh hotel ataupun pendatang yang memiliki lebih banyak modal sehingga perlu diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih mendominasi dalam pelayanan sektor pariwisata seperti dalam penyediaan barang dagangan yang lebih sering kalah dalam bersaing dengan pedagang-pedagang yang dari luar karena mereka lebih memiliki banyak uang sehingga pendapatan yang didapatkan masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan karena kalah bersaingnya masyarakat khususnya pedagang dengan para pengusaha

yang memiliki modal kebanyakan dari mereka yang menjadi penyedia barang dagangan memberikan harga yang tinggi kepada para wisatawan, karena sedikitnya pendapatan yang mereka dapatkan. Harga yang tinggi mengakibatkan banyak wisatawan membawa bekal dari luar dan ditempat wisata mereka tidak berbelanja dan lebih memilih berbelanja di tempat lain sebelum datang ketempat wisata hal tersebut pula akan mengurangi pendapatan masyarakat yang berdagang di wilayah tempat wisata tetapi itu semua memang tidak bisa disalahkan kepada masyarakat yang berdagang semata akan tetapi pemerintah juga harus lebih berperan dalam hal ini guna memberi keadilan kepada masyarakat karena harga yang ditawarkan oleh pengusaha-pengusaha yang memiliki modal pun tidak kalah tinggi dari pedagang lokal, tetapi karena kenyamanan tempat yang disediakan dan kelengkapan barang yang disediakan menjadikan wisatawan lebih memilih berbelanja di tempat tersebut.

Pada bidang perdagangan muncul berbagai pertokoan, *art shop*, warung-warung, kedai-kedai minuman, sampai kepada pedagang keliling atau pedagang asongan yang menawarkan berbagai pernik-pernik hasil kerajinan tangan sebagaimana yang terlihat disekitaran pantai sengigi. Toko cindramata di tempat wisata dibuka untuk melengkapi hotel dan restoran. Pariwisata dan cindramata merupakan dua hal yang hampir tak terpisahkan. Pada umumnya para wisatawan cenderung membeli sesuatu untuk dibawa pulang. Kecendrungan itu berkaitan erat dengan hasrat untuk mengabadikan pengalaman wisata ke dalam benda-benda tertentu. Namun dalam hal tersebut pedagang lokal yang merupakan penduduk setempat kalah bersaing dengan hotel-hotel karena keterbatasan modal yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penulisan yang telah maka dapat ditarik simpulan bahwa Pengembangan Pariwisata Di Lombok Barat Sudah mulai semakin membaik dengan tersedianya berbagai macam fasilitas serta dampak pengembangan pariwisata yang dilihat dari peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat memperlihatkan adanya pergeseran mata pencaharian atau peningkatan lapangan pekerjaan penduduk lokal dari sektor pertanian ke sektor jasa, seperti jasa transportasi, dan pemandu wisata, berkembangnya sektor perdagangan dan industri rumah tangga seperti toko-toko, warung, kedai-kedai minuman, pedagang asongan, pedagang kaki lima, dan art shop

akan tetapi pendapatan yang mereka dapatkan masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan karena mereka kalah bersaing dengan pengusaha-pengusaha dari luar yang memiliki modal, khususnya para pedagang lebih cenderung untuk menaikkan harga barang dagangan untuk meningkatkan pendapatan mereka tapi hal tersebut malah membuat wisatawan berbelanja diluar tempat wisata karena harga yang lebih murah, walaupun berbelanja ditempat wisata mereka lebih memilih toko-toko yang mewah karena lebih nyaman sehingga dengan demikian pendapatan masyarakat tidak dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2003 Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta
- Adisasmita, Rahardjo. 2010. Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ahmad, Kamaruddin, 1997, Dasar-dasar manajemen lingkungan kerja Jakarta: Rineka Cipta
- Alfian, Mely G. Tan dan Selo Sumarjan (1980). Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin 2006, Aplikasi Statistika Dalam Penulisan, Bandung, Penerbit Pustaka Setia,
- Danim, Sudarwan, 1997. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driyarkara, 2000. Driyarkara Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Geraldine K Wanei. 2006. Konsep diri positif, Menentukan Prestasi Anak. Kanisus Yogyakarta.
- I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata* Yogyakarta : CV Andi Offset
- Ibrahim. 2015. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kodyat, H.(1996). Sejarah Pariwisata dan Pengembangan di Indonesia. Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia

- Gamal, Suwanto, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Koentjaraningrat, 1990 *Sejarah teori antropologi jilid 1* Jakarta: UI Press
- Mill, Robert Christine, 2000, *Tourism the international Bussiness*. Jakata : PT Grapindo Persada
- Nasution, S., 2001. *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Nyoman Pendit S.1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Parsudi Suparlan. 2010. *Bahasa Dan Budaya*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penulisan*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiadi, Eman. Sunsun Saefulhakim. Dyah R. Panuju. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta
- Scott, W.G. & Mitchell, T.R. (1976). *Organizational Behavioral and Performance (Ed.2)*. Santa Monica: Good Year
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi, dan Manajemen Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metodologi Penulisan Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yoeti Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Kedua*, PT. Pradnya Paramita.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penulisan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Lombok Barat Dalam Angka 2016
- UU no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional
- Undang-Undang No.25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015-2019
- Dinas Pariwisata Lombok Barat 2018
- <http://lombokbaratkab.go.id/>
- <http://dinaspariwisatalombokbarat..co.id/>
- <http://lombokbaratkab.bps.go.id/>